

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS XII SMK
PAB 3 MEDAN TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

RAHMAT HIDAYAT
NPM. 1802080065P



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal, 13 April 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.
3. Dra. Jamila, M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd


Mhd. Fauzi Haşibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : RAHMAT HIDAYAT
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021**

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Layanan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Mei 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



RAHMAT HIDAYAT

ABSTRAK

Rahmat Hidayat, NPM. 1802080065P. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 9 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersona siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa yang awalnya hanya berkisar 52% sudah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan 87% berdasarkan tes pemahaman yang telah dilaksanakan dan berdasarkan perubahan perilaku siswa dalam hal kemampuan komunikasi

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dan menyusun penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2021/2022”, kemudian shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Dalam penyelesaian penulisan hasil penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.
5. Seluruh Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Para Staf dan Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kedua orangtua peneliti yang senantiasa berdoa untuk keberhasilan dan kesuksesan selama ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan *support* dan kontribusi berharga demi penyelesaian penulisan proposal ini.

Peneliti mendoakan semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Maret 2022
Peneliti

RAHMAT HIDAYAT

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	10
1. Komunikasi Interpersonal	10
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	10
b. Komponen Komunikasi Interpersonal	12
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	15
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal	20
e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	22
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	29
c. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	31
d. Model Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
e. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek.....	38
C. Definisi Operasional	40
D. Desain Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	48
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
3.2 . Jumlah Subjek Penelitian	38
3.3 . Jumlah Objek Penelitian	39
3.4 . Pedoman Observasi Komunikasi Interpersonal	45
3.5 . Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Komunikasi Interpersonal ..	46
3.6 . Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	47
3.7. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....	47
3.8. Wawancara Untuk Siswa	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membina hubungan antar individu dan masyarakat luas. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang berasal dari kata *communis* yang artinya “sama” dan *communico* atau *communication* yang artinya membuat sama” (Mulyana, 2011:13). Melalui proses komunikasi individu belajar mengenal lingkungan sekitar dan juga merupakan alat untuk bertukar informasi dalam masyarakat. Salah satu cara pertukaran informasi dapat dilakukan secara pribadi, baik berupa ide, gagasan maupun pendapat pribadi. Adapun tujuan dari komunikasi adalah dapat menambah wawasan, dapat menjalin hubungan relasi yang positif, menimbulkan keakraban, mengubah sikap maupun mempengaruhi orang lain dan dapat membantu memecahkan masalah orang lain (Sugiyono, 2005:27).

Menurut Effendi (dalam Liliweri, 2011:19) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang yang bersifat langsung dimana komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan. Liliweri (2011:56) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan dari orang lain dan diterima oleh orang lain yang

mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat maupun perilaku seseorang yang dilakukan melalui percakapan langsung.

Setiap individu diharapkan untuk membangun hubungan sosial dengan sesama manusia dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Prayitno (2013:45) menyatakan bahwa kondisi keluarga merupakan predisposisi dasar dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya mengarah kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES). Namun, kondisi keluarga juga berpotensi menimbulkan gangguan dalam bentuk kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T). Gladding (2012:23) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh keluarga yaitu bergesernya keseimbangan dalam hubungan anak dengan orangtua.

Dalam rangka mengetahui seberapa efektifnya suatu hubungan dalam keluarga. Andayani (2000:17) menyatakan bahwa ada beberapa ciri penting yang perlu difungsikan di dalam keluarga, salah satu ciri yang dimaksudkan yaitu adanya komunikasi yang baik, maka dari itu untuk membangun hubungan yang baik sudah seharusnya hal yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lebih lanjut komunikasi yang paling efektif sehingga mampu merubah sikap dan pendapat atau perilaku manusia menurut Liliweri (2011:67) adalah komunikasi interpersonal yang berperan sebagai komunikasi paling dasar.

DeVito (2011:24) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat komunikator berbicara atau menyampaikan maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Hidayat (2012:18) untuk mewujudkan komunikasi interpersonal tersebut maka harus didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi cinta kasih yang murni, dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan pihak lain. Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang makin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan juga terbentuknya hubungan yang harmonis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, adanya masalah siswa terkait dengan komunikasi interpersonal dengan karakteristik seperti : adanya siswa yang tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan teman dan guru, siswa sering melawan guru dengan kata-kata yang tidak sopan, kurang percaya diri berkomunikasi dengan orang lain, anti sosial dan masih ada siswa yang masih melanggar norma dan nilai dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan ada beberapa siswa yang sulit untuk berkomunikasi dengan teman di sekolah sehingga sering dibully oleh teman-temannya, tidak memiliki kepercayaan diri karena merasa diri terlalu gemuk, penampilan tidak menarik dan masih ada siswa yang merendahkan siswa yang kurang mampu sehingga hal ini dapat menghambat proses komunikasi interpersonal antar siswa.

Berkenaan dengan masalah komunikasi interpersonal dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK atau konselor dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa harus dioptimalkan lagi sehingga pelayanan BK lebih berdampak positif. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK atau konselor harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu siswa mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam bimbingan dan konseling ada berbagai jenis layanan yang dapat dilakukan dalam menangani masalah komunikasi interpersonal ini. Salah satu layanan yang dapat dilakukan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam

bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas nanti.

Prayitno (2012:45) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utama adalah komunikasi interpersonal siswa yang mengalami gangguan. Untuk itu, agar

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka dilakukan pengkajian umum (*grand teori*), sehingga didapatkan kesimpulan menurut penjelasan DeVito (2011:74) yang mengembangkan teori komunikasi interpersonal bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh 1) persepsi, 2) konsep diri, 3) kesadaran diri, dan 4) bahasa (verbal dan non verbal), 5) pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga yaitu; a) kelompok pengembangan ide, b) kelompok pengembangan pribadi, dan c) kelompok pendidikan atau belajar, dan 6) budaya.

Di samping itu, Rakhmat (2005:54) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: 1) Persepsi interpersonal, 2) konsep diri, 3) atraksi interpersonal, dan 4) hubungan interpersonal. Di antara sekian banyak faktor tersebut, kelompok pendidikan atau belajar memiliki peran penting. DeVito (2011:346) mengungkapkan bahwa “Tujuan kelompok pendidikan atau belajar ini adalah untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan”. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelompok tersebut.

Dari pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan teman dan guru

2. Siswa sering melawan guru dengan kata-kata yang tidak sopan
3. Adanya siswa yang kurang percaya diri berkomunikasi dengan orang lain dan anti sosial
4. masih ada siswa yang masih melanggar norma dan nilai dalam melakukan komunikasi interpersonal.
5. Ada beberapa siswa yang sulit untuk berkomunikasi dengan teman di sekolah sehingga sering dibully oleh teman-temannya
6. Masih ada siswa yang merendahkan siswa yang kurang mampu sehingga hal ini dapat menghambat proses komunikasi interpersonal antar siswa.
7. Layanan Bimbingan Kelompok belum optimal dilakukan di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada beberapa hal, yaitu pemahaman siswa terhadap masalah komunikasi interpersonal melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Tahun .Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal melalui pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Guru BK/Konselor, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam komunikasi interpersonal siswa di sekolah
- b. Wali Kelas, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan dalam komunikasi interpersonal siswa di sekolah
- c. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai kemampuan dalam komunikasi interpersonal siswa, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan kemampuan dalam komunikasi interpersonal

- d. Peneliti lain, sebagai penambah referensi atau wawasan dan il pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan dalam komunikasi interpersonal siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Jelas bahwa percakapan kedua individu dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperbincangkan (Effendy, 2004:17).

Shannon dan Weaver (dalam Cangara, 2007:32) mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Selain itu, Raymond (dalam Rakhmat, 2005:3) mengartikan komunikasi sebagai, “*A transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or*

responses similar to that intended by the source". Uraian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan bersama lambang-lambang secara

kognitif, sehingga membantu individu lain mengeluarkan pengalamannya sendiri yang mengandung arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.

Lebih lanjut menurut DeVito (2011:58) komunikasi mengacu kepada tindakan, oleh satu atau sekelompok individu yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada punya kesempatan untuk melakukan umpan balik. Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Istilah lain dari komunikasi interpersonal sering disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Banyak para pakar komunikasi yang membuat konsep tentang komunikasi interpersonal seperti yang dikutip berikut ini dari beberapa sumber. DeVito (2011:56) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Di samping itu, Littlejohn (dalam Hidayat, 2012:42) menguraikan lima kriteria dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

(1) there must be two or more people in physical proximity who perceive the presence of one another, (2) interpersonal communication involve communicative interdependence, in other word, one's communicative behavior is a direct consequence of the other's, barnlund calls this quality focused interaction, which implies concentrated mutual attention, (3) interpersonal communication involves the change of messages, (4) these messages are coded in a variety of verbal and

nonverbal ways, (5) the final criterion is that interpersonal communication is relatively unstructured, it is marked by informality and flexibility.

Uraian di atas menjelaskan kriteria komunikasi interpersonal yang terdiri dari: (1) terdapat hubungan satu atau beberapa individu yang memiliki kedekatan sehingga merasakan kehadiran satu sama lain, (2) komunikasi interpersonal terjadi secara komunikatif, artinya terjadi interaksi yang fokus dan penuh perhatian, (3) komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan, (4) pesan dikodekan dengan berbagai bentuk, verbal dan nonverbal, dan (5) komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak.

b. Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses berlangsungnya komunikasi interpersonal terjadi melalui serangkaian kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu terlaksananya komunikasi dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam

komunikasi interpersonal. Menurut DeVito (2011:89) ada sebelas komponen dalam komunikasi interpersonal. Berikut penjelasannya.

1) Lingkungan komunikasi

Lingkungan komunikasi memiliki dua dimensi.

- a) Fisik: ruang di mana komunikasi berlangsung yang nyata atau berwujud.
- b) Sosial-psikologis: hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran yang dijalankan orang serta aturan budaya masyarakat di mana mereka berkomunikasi.

2) Temporal (waktu)

Mencakup waktu dalam hitungan jam, hari, atau sejarah di mana komunikasi berlangsung.

3) Sumber-penerima

Istilah sumber-penerima sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (atau pembicara) sekaligus penerima (atau pendengar).

4) *Enkoding-dekoding*

Dalam ilmu komunikasi individu menamai tindakan menghasilkan pesan (misalnya, berbicara atau menulis) sebagai *enkoding*. Individu menamai tindakan menerima pesan (misalnya, mendengarkan atau membaca) sebagai *dekoding*.

5) Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif.

6) Pesan

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Dalam bentuk verbal (lisan atau tulisan) dan juga berkomunikasi secara nonverbal (tanpa kata).

7) Saluran

Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Sebagai contoh individu biasanya menggunakan saluran suara dan visual.

8) Umpan balik

Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari individu sendiri atau dari pihak lain.

9) Gangguan

Gangguan dikatakan ada dalam suatu sistem komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Berikut Tabel 1 yang menyajikan ketiga macam gangguan.

Tabel 1. Tiga Macam Gangguan

Macam	Pengertian	Contoh
Fisik	Interferensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain.	Desingan mobil yang lewat, dengungan komputer, dan kacamata.
Psikologis	Interferensi kognitif atau mental.	Prasangka dan bias pada sumber-penerima, dan pikiran yang sempit.
Semantik	Pembicaraan dan pendengar memberi arti yang berlainan.	Orang berbicara dengan bahasa yang berbeda dan menggunakan jargon atau istilah yang terlalu rumit yang tidak dipahami pendengar.

Sumber: Komunikasi Antarmanusia (DeVito, 2011:28).

10) Efek komunikasi

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam komunikasi. Sebagai contoh, individu mungkin memperoleh pengetahuan sebagai efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua, individu mungkin memperoleh sikap baru atau mengubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan individu; ini adalah dampak afektif.

11) Etik dan kebebasan memilih

Dimensi etik dari komunikasi makin rumit karena etik begitu terkaitnya dengan falsafah hidup pribadi seseorang sehingga sukar untuk menyarankan pedoman yang berlaku bagi setiap individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sebuah kondisi komunikasi yang baik, perlunya pemahaman tentang komponen-komponen yang diperlukan oleh kedua belah pihak dalam berkomunikasi yaitu mengenal lingkungan komunikasi, temporal (waktu), sumber-penerima, *enkoding-dekoding*, kompetensi komunikasi, pesan, saluran, umpan balik, gangguan, efek komunikasi, etik, dan kebebasan memilih sehingga proses komunikasi berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Pemahaman akan karakteristik komunikasi interpersonal sangat penting agar individu dapat membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya. Berikut ini ada beberapa penjelasan tentang karakteristik komunikasi interpersonal. Menurut Budyatna & Ganiem (2012:45), karakteristik komunikasi interpersonal yang terdapat dalam proses Pelaksanaannya ada delapan. Berikut penjelasannya.

1. Melibatkan paling sedikit dua individu

Komunikasi interpersonal melibatkan lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*.

2. Adanya umpan balik

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara.

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi interpersonal tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi interpersonal yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik tidak terlalu penting.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi interpersonal tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Individu mungkin mengkomunikasikan itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang dapat mempengaruhi individu lain.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh

Komunikasi interpersonal yang benar yaitu penyampaian sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki pengaruh.

6. Tidak harus melibatkan dan menggunakan kata-kata

Individu dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi nonverbal.

7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat pertemuan komunikasi terjadi. Konteks yang dimaksud meliputi.

- a) Jasmaniah: meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, jarak antara komunikator, pengaturan tempat, dan waktu mengenai hari.
 - b) Sosial: apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat di antara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, mitra kerja atau orang asing dapat mempengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan dan dimengerti.
 - c) Historis: konteks histori merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan.
 - d) Psikologis: konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan di mana setiap individu membawakannya kepada pertemuan interpersonal.
 - e) Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi: konteks kultural meliputi keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari partisipan.
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan
- a) Kegaduhan/kebisingan eksternal: berupa penglihatan-penglihatan, dan suara-suara.
 - b) Kegaduhan internal: berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang mengganggu proses komunikasi.

- c) Kegaduhan semantik: gangguan yang ditimbulkan oleh lambang-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian kita dari pesan yang utama.

Sementara itu, Pearson (dalam Hidayat, 2012) memiliki pendapat lain tentang karakteristik komunikasi interpersonal yang dibaginya menjadi dua yaitu komunikasi interpersonal bersifat *My self Communication* dan komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Berikut penjelasannya.

1. Komunikasi interpersonal bersifat *My self Communication*

Komunikasi interpersonal dimulai dari dalam diri pribadi atau diri sendiri. Dalam hal ini awal dari proses komunikasi adalah persepsi. Persepsi sangat dipengaruhi kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya. Selanjutnya dalam komunikasi interpersonal, masing-masing individu secara simultan akan menggunakan tiga tataran yang berbeda:

- a) pandangan individu mengenai dirinya.
- b) pandangan individu mengenai diri individu lain.
- c) pandangan individu mengenai pandangan individu lain tentang dirinya.

2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Komunikasi interpersonal mengacu pada penilaian individu terhadap individu lain. Analisis transaksional merupakan sebuah teori kepribadian dan suatu pendekatan psikoterapeutik. Konsep utama

analisis transaksional adalah keadaan ego. Pola yang khas pada keadaan ego yang memanifestasikan sebuah bagian dari kepribadian meliputi.

- a) Keadaan ego orang tua mengacu ketika orang berperilaku, berpikir dan merasa dari cara-cara yang dicontoh dari orang tuanya sendiri atau tokoh orang tua.
- b) Keadaan ego orang dewasa mengacu pada sebuah perilaku, pikiran dan perasaan yang langsung dan berespon sesuai dengan saat sekarang dan situasi sekarang.
- c) Keadaan ego anak mengacu pada sebuah pola perilaku, pikiran dan perasaan di masa kanak-kanak yang dilakukan kembali

Kepribadian yang sehat dan seimbang memerlukan ketiga keadaan ego tersebut: ego dewasa untuk memungkinkan penyelesaian masalah, ego orang tua untuk menghadapi menghadapi masyarakat dan peraturan-peraturannya, sedang ego anak untuk memungkinkan adanya spontanitas, kreativitas, dan intuisi. Banyaknya karakteristik komunikasi interpersonal memberi gambaran bahwa begitu beragam pemahaman yang harus individu miliki dalam melakukan komunikasi interpersonal. Paling tidak dari beberapa karakteristik di atas dapat dijadikan sebagai hal penting untuk individu mampu memaknai setiap gerak komunikasi yang dilaksanakan.

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sudah seharusnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dengan proses komunikasi interpersonal yang dilaksanakan. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan.

Ada empat tujuan atau motif komunikasi yang dikemukakan oleh DeVito (2011:24) yaitu: menemukan, berhubungan, meyakinkan, dan bermain. Berikut penjelasannya.

1) Menemukan

Salah satu tujuan komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Bila individu berkomunikasi dengan individu lain, maka individu tersebut belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang individu lain dan juga memperoleh umpan balik yang berharga mengenai perasaan, pemikiran, dan perilaku.

2) Berhubungan

Salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain. Setiap individu ingin merasa dicintai dan disukai, kemudian juga ingin mencintai dan menyukai orang lain.

3) Meyakinkan

Dalam perjumpaan interpersonal sehari-hari setiap individu berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Setiap individu berusaha

mengajak orang lain melakukan sesuatu, membeli produk tertentu, menonton film, membaca buku, meyakini sesuatu itu benar atau salah, dan sebagainya.

4) Bermain

Terkadang individu menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur dirinya. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain.

Selain itu menurut Widjaja (2010:12) komunikasi yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan. Berikut ini tujuan yang dimaksudkan.

- 1) Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti.
- 2) Memahami individu lain.
- 3) Supaya gagasan yang disampaikan diterima oleh individu lain dan harus berusaha agar gagasan dapat diterima dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan individu lain untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan, dan tindakan. Artinya, bahwa setiap kali jika bermaksud mengadakan komunikasi sebaiknya perlu mengetahui apa yang menjadi tujuan, Misalnya.

- 1) Apakah ingin menjelaskan sesuatu kepada pihak lain. Ini dimaksudkan supaya pihak lain mengerti dan dapat memahami apa yang dimaksudkan.

- 2) Apakah ingin supaya pihak lain menerima dan mendukung gagasan yang disampaikan. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda.
- 3) Apakah ingin supaya pihak lain tersebut mengerjakan sesuatu yang disampaikan.

Tentu saja tujuan komunikasi interpersonal bukan hanya ini, masih banyak tujuan komunikasi yang lain tetapi, beberapa tujuan yang disebutkan di atas merupakan tujuan-tujuan yang utama. Selanjutnya, tidak ada komunikasi yang didorong oleh satu faktor. Oleh karena itu, setiap komunikasi didorong oleh kombinasi beberapa tujuan dan bukan hanya satu tujuan.

e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Manusia dalam setiap kehidupannya berharap komunikasi interpersonalnya berjalan dengan lancar dan baik. Mereka harus mengetahui kapan waktunya berbicara dan kapan harus mendengarkan sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh lawan berbicara, bukan sebaliknya yaitu terjadinya kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi.

DeVito (2011 :33) mengemukakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*),

sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif, dan kesetaraan. Berikut penjelasannya.

1) Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan komunikasi interpersonal paling sedikit terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak interaksi. Aspek kedua adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan yang individu lontarkan adalah memang “milik” individu tersebut dan bertanggung jawab atasnya.

2) Empati (*empathy*)

Empati yang dimaksudkan untuk merasakan seperti yang dirasakan oleh individu lain, yaitu mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan individu lain.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan ini ada kalanya terucapkan dan ada kalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan tidak mempunyai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan yang tidak terucapkan. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontanitas, dan provisionalisme. Berikut penjelasannya.

a) Deskriptif

Tiga aturan untuk komunikasi deskriptif: jelaskan apa yang terjadi, jelaskan bagaimana perasaan, dan jelaskan bagaimana hal ini terkait dengan lawan bicara.

b) Spontanitas

Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama (terus terang dan terbuka).

c) Provisionalisme

Bersikap provisional artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Provisionalisme seperti itulah yang membantu menciptakan suasana mendukung.

4) Sikap positif

Kualitas kepositifan dalam komunikasi interpersonal paling sedikit mempunyai dua aspek. Berikut penjelasannya.

- a) Komunikasi interpersonal akan berhasil apabila terdapat perhatian dalam menyatakan sikap yang positif terhadap diri seseorang: komunikasi interpersonal akan terpelihara baik apabila suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan.

b) Secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

Hal ini akan membuat orang lain merasa lebih baik dan mempunyai keberanian untuk lebih berpartisipasi pada setiap kesempatan.

5) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih berhasil apabila individu-individu yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan, karena masing-masing pihak yang berkomunikasi merasa dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan komunikasi interpersonal menjadi lebih baik, maka sudah seharusnya seorang individu harus berperilaku terbuka dalam menerima informasi, berempati dengan individu lain di saat dan kondisi yang tepat, bersikap mendukung dalam menerima dan memberikan informasi, kemudian bersikap positif dalam melakukan komunikasi serta menempatkan diri pada tingkat yang setara dengan individu lain dalam proses komunikasi sehingga tidak menyebabkan ketimpangan pemahaman dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.

Senada dengan pendapat di atas, Tubbs & Moss (2005:21) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif akan menimbulkan lima hal yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan. Berikut penjelasannya.

1) Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan.

2) Kesenangan

Tingkat kesenangan dalam berkomunikasi berkaitan erat dengan perasaan individu terhadap orang yang berinteraksi dengannya.

3) Mempengaruhi sikap

Dalam menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi, ingat bahwa setiap individu bisa saja gagal mengubah sikap individu lainnya. Namun, individu tersebut tetap dapat memahami apa yang dimaksudkan. Dengan demikian, kegagalan dalam mengubah pandangan seseorang jangan disamakan dengan kegagalan dalam meningkatkan pemahaman.

4) Perbaiki hubungan

Bila individu dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengungkapkannya dengan tepat pula, maka hasil sempurna dapat dipastikan.

5) Tindakan

Menimbulkan tindakan nyata merupakan indikator efektivitas yang paling penting. Tindakan merupakan hasil akhir komunikasi.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

Gazda (2005:6) menyatakan bahwa "*Group guidance was organized to prevent the development of problems. The content included educational, vocational, personal, social, information not otherwise systematically taught in academic courses*". Selanjutnya Prayitno & Amti (2013:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu".

Pendapat di atas mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan pengembangan karakteristik jaringan kerja hubungan pribadi dengan saling tatap muka berdasarkan kepercayaan, penerimaan, penghargaan, kehangatan, komunikasi dan saling pengertian, yang mana konselor membantu klien secara langsung melawan ketidakpuasan atau permasalahan dalam kehidupan klien, serta menemukan, memahami dan mengimplementasikan cara-cara pengentasan masalah dan ketidakpuasan tersebut.

Prayitno & Amti (2013:4) yang dimaksud layanan bimbingan kelompok adalah. Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru BK) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu untuk pengembangan dirinya baik sebagai individu, sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok dapat memberikan sumbangan yang besar pada individu, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan siswa; (2) menambah rasa percaya diri; (3) menentukan sikap dalam berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya Winkel (2012:14) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan

perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama.

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu ada interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri anggota kelompok (Nurihsan,2005:18).

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2013:16) adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan

bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau kecil, diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut, tujuan lain yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012:45) menjelaskan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Asas Kerahasiaan

Semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pimpinan kelompok.

3) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapatnya, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkan anggota kelompok tanpa rasa malu dan ragu-ragu.

4) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak ada yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Setiap anggota harus dapat menjaga rahasia dari anggota kelompok yang lain dan juga harus saling terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dibahas serta sukarela dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

d. Model Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2013:19) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1. Kelompok Bebas

Kegiatan dalam kelompok bebas, semua anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok, selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Kelompok Tugas

Kegiatan dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok tidak ditentukan oleh anggota kelompok, melainkan penyelesaian terhadap suatu tugas yang diberikan pemimpin kelompok untuk dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

e. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap. Menurut (Prayitno, 2012:15) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Variasi dalam hal jenis kelamin, unsur pendidikan dan pengalaman menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Pada tahap ini juga tempat duduk peserta kelompok diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap kegiatan ini membahas topik-topik tertentu yang akan mengantarkan anggota kelompok mencapai tujuan dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan kesiapan dan peran para anggota kelompok untuk memulai kegiatan.

3) Tahap Kegiatan.

Tahap kegiatan merupakan tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil dengan

baik, maka tahap ketiga ini kemungkinan besar akan berlangsung dengan lancar.

Tahap ketiga ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas atau topik bebas, dimana topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok dan topik bebas dikemukakan oleh anggota kelompok. Dalam penelitian ini peneliti memakai topik tugas yaitu tentang *bullying*. Semua anggota kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan pikiran dan pendapatnya terkait topik yang dibahas dalam kelompok.

4) Tahap Penyimpulan.

Tahap penyimpulan yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

5) Tahap Pengakhiran.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan pembahasan keberhasilan kelompok.

Pembahasan mengenai keberhasilan kelompok, hendaknya berfokus pada komitmen anggota kelompok. Prayitno (1995) “ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok

hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membendung arus perilaku negatif para siswa khususnya di sekolah. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku menyimpang dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai dengan kecerdasannya. Setelah mencari kemungkinan faktor penyebab adalah kebanyakan berasal dari tidak bisanya dalam mengendalikan dirinya dalam beberapa hal atau bahkan dalam semua hal. Pengendalian diri itu sendiri sebenarnya memiliki dampak yang amat besar dalam psikologis siswa itu sendiri termasuk terhadap prestasinya.

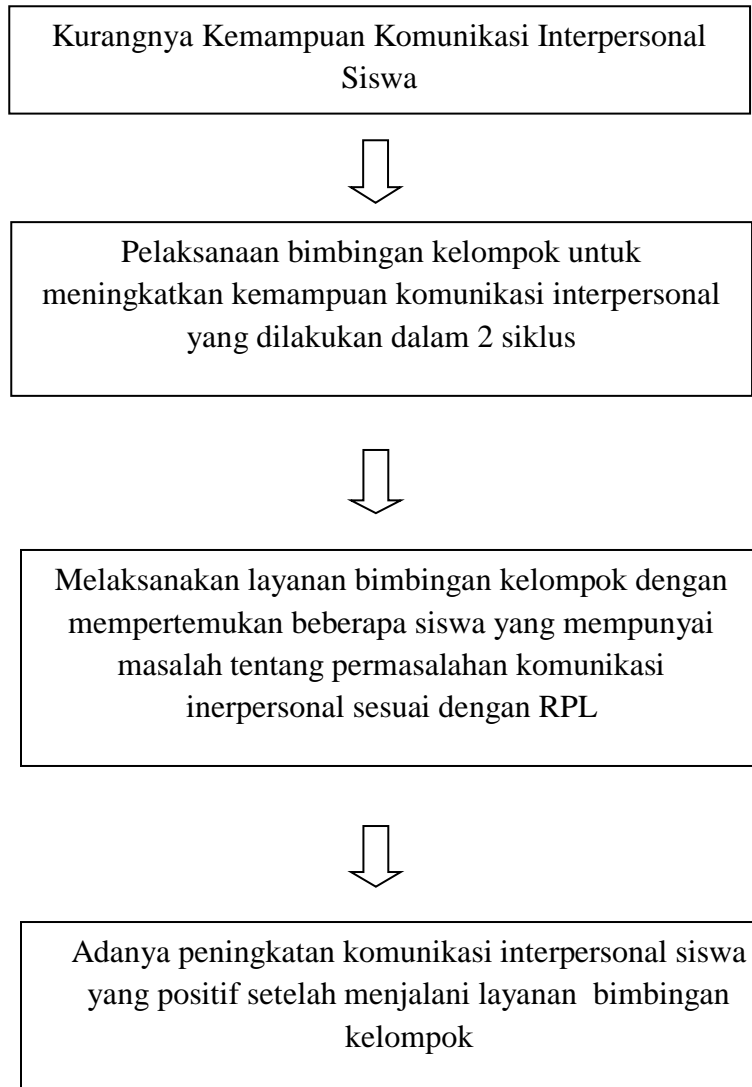
Untuk itu, seorang guru pembimbing atau konselor sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya.

Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru pembimbing dapat mencapai perkembangan yang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal yang istimewa dalam bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar peserta didik yang mengalami permasalahan dalam kemampuan komunikasi interpersonal tidak mengalami stres atau cemas berkepanjangan karena penelitian ini diadakan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan apa sebenarnya yang terjadi sehingga proses pengendalian dirinya bisa terhambat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK PAB 3 Medan Estate yang berlokasi di Jalan Mesjid No.1 Medan Estate. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yang tepatnya dimulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan Maret 2022. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																								
		Ma ret		Juni				Juli				Ag us		Ja n		Feb				Maret				April		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■	■																							
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																			
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■															
4	Seminar Proposal											■														
5	Perbaikan Proposal											■	■													
6	Penelitian													■	■	■	■									
7	Penulisan Skripsi															■	■	■	■							
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■						

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Siswa SMK PAB 3 Medan Estate

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-Perkantoran	30
2	X-Akuntansi	30
3	XI- Perkantoran	32
4	XI-Akuntansi	28
5	XII-Perkantoran	30
6	XII-Akuntansi	32
Jumlah		182

2. Objek

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 9 orang siswa kelas XI Perkantoran Medan Estate T.A 2021/2022 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas XII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X- Perkantoran	30	-
2	X-Akuntansi	30	-
3	XI- Perkantoran	32	-
4	XI- Akuntansi	28	-
5	XII- Perkantoran	30	9
6	XII-Akuntansi	32	-
Jumlah		182	9

C. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang terdiri dari: (1) terdapat hubungan satu atau beberapa individu yang memiliki kedekatan sehingga merasakan kehadiran satu sama lain, (2) komunikasi interpersonal terjadi secara komunikatif, artinya terjadi interaksi yang fokus dan penuh perhatian, (3) komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan, (4) pesan dikodekan dengan berbagai bentuk, verbal dan nonverbal, dan (5) komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

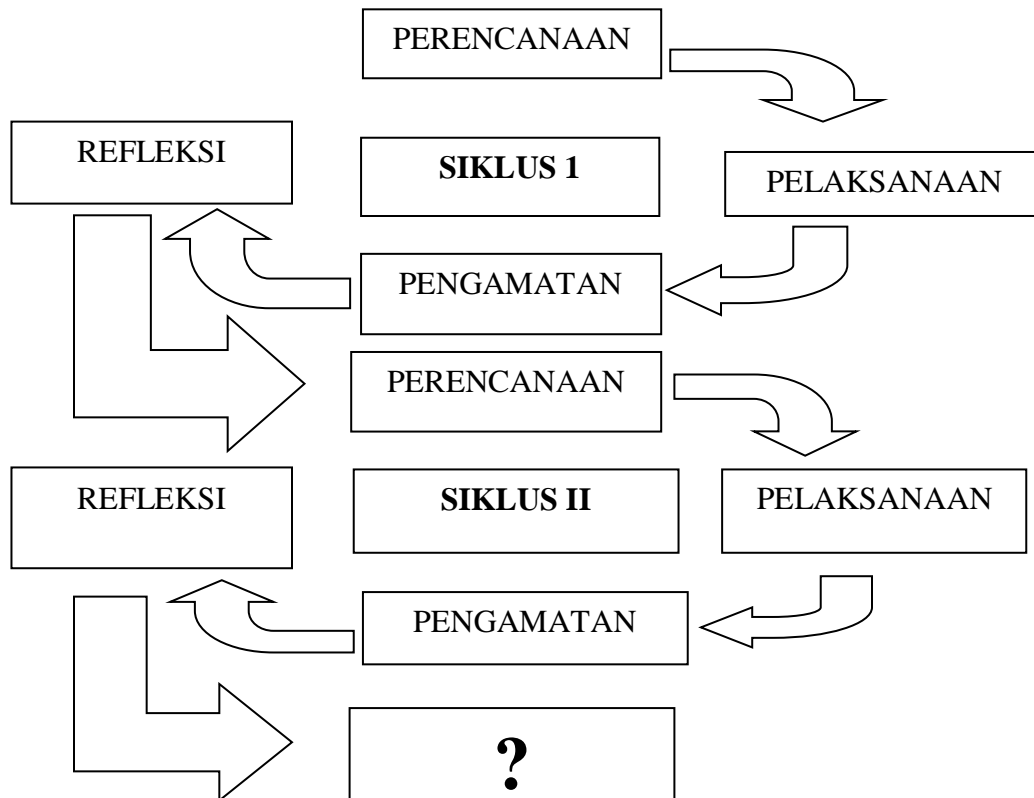
2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah kecanduan *game online*. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kecanduan *game online* siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kecanduan *game online* siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah

ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah kemampuan komunikasi interpersonal Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa berdasarkan

verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kemampuan komunikasi interpersonal.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information aout the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai,

kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Pedoman Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan a. Persiapan materi bimbingan kelompok b. Persiapan media yang akan digunakan c. Proses pembentukan kelompok	
2. Mengontrol keputusan (<i>Decisional control</i>) a. Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi b. Mampu Mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi c. Mampu Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	
3. Mengontrol emosi (<i>Emotional control</i>) a. Mampu mengendalikan emosi b. Mampu mengarahkan emosi	

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan pengendalian diri siwa. Adapun kategori tingkatan skala pemahaman siswa tentang permasalahan pengendalian diri siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Siswa
Komunikasi Interpersonal

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup Baik
<59%	Tidak Baik

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang siswa ketahui.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2017) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara

responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal. Yang menjadi objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi di SMK PAB 3 Medan Estate?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMK PAB 3 Medan Estate?	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang komunikasi interpersonal siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7**Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai komunikasi interpersonal siswa	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud komunikasi interpersonal siswa itu seperti apa?	
3	Bagaimana cara kamu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang kamu miliki?	
4	Bagaimana cara kamu menyikapi kelemahan kamu dalam komunikasi interpersonal?	
5	Bagaimana cara kamu memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	

6	Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar agar tetap berperilaku positif?	
---	---	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | | |
|-----|--------------------|--------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMK PAB 3 MEDAN ESTATE |
| 2. | Alamat | |
| | - Jalan | : Jl. Mesjid No.1 Medan Estate |
| | - Desa/Kota | : Medan Estate |
| | Telepon | : 081264250252 |
| 3. | Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| 4. | Kabupaten | : Deli Serdang |
| 5. | Propinsi | : Sumatera Utara |
| 6. | NSS / NDS/ NPSN | : 10214053/530710201/400500 |
| 7. | Status Sekolah | : Swasta |
| | - Telepon | : 081264250252 |
| 8. | Tahun Didirikan | : 1962 |
| 9. | Tahun Beroperasi | : 21 Juni 1962 |
| 10. | Status Tanah | : Status Hak Milik Organisasi |
| 11. | Luas tanah | : 5317 m ² |
| 12. | Jenjang Akreditasi | : Disamakan / A |
| 13. | NIS | : 200840 |
| 14. | NPSN | : 10213918 |
| 15. | Ukuran Ruang Kelas | : 8 X 9 M |

Kepala Sekolah

1. N a m a : Rahmi Ilyas, SH, MH
2. Tempat/tgl lahir : Medan/ 22 Januari 1884
3. A l a m a t : Jl. Putri Hijau No.19 A Kec.Medan Barat
4. Nomor HP : 081264250252
5. Izajah Terakhir : S2- Matematika
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS-1203/PAB/VII/2018
7. Tanggal SK : 18 Juli 2018

2. Visi dan Misi Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

Visi :

“Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan SDM berkualitas, professional, kompetitif dan islami”.

Misi :

“Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang bisnis manajemen di sekolah maupun di dunia kerja, sehingga memiliki kualifikasi sebagai tenaga yang terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan”.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki

peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	18
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	392
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	14
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8

14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	15
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK PAB 3 Medan Estate telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
1	-	-	29	1	31

Sedangkan status guru di sekolah SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
28	-	3	-	31

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	-	-	<u>1</u>	<u>1</u>	-	<u>1</u>	-	<u>2</u>	-	<u>6</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK PAB 3 Medan Estate rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah

tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Siswa di SMK PAB 3 Medan Estate

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-Perkantoran	30
2	X-Akuntansi	30
3	XI- Perkantoran	32
4	XI-Akuntansi	28
5	XII-Perkantoran	30
6	XII-Akuntansi	32
Jumlah		182

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK

PAB 3 Medan Estate

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 3 Medan Estate adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK PAB 3 Medan Estate cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (2) Komunikasi Interpersonal.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 9 siswa dari kelas XI Perkantoran dengan keseluruhan jumlah 32 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman hakikat komunikasi interpersonal.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMK PAB 3 Medan Estate.

1. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih yang saling tergantung satu sama lain. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal ialah pengiriman dan penerimaan pesan secara individu ke individu yang terdapat efek dan umpan baliknya.

Menurut Ibu Yunita, S.Pd selaku wali kelas XI Perkantoran pada hari kamis, tanggal 22 Maret 2021 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah komunikasi interpersonal, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah komunikasi yang cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari keseharian antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal yang terlihat saat berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya di sekolah. Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa kelas XI Perkantoran terdapat beberapa siswa yang bemasalah dengan komunikasi interpersonal.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu

dengan menggunakan pendekatan dalam konseling. Salah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Ada banyak pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahmi pada hari kamis tanggal 22 Maret 2021 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 3 Medan Estate “*Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema komunikasi interpersonal belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam*

kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK PAB 3 Medan Estate dapat di pahami bahwa di SMK PAB 3 Medan Estate tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema komunikasi interpersonal hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai kemampuan komunikasi interpersonal memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan komunikasi interpersonal tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, RS, UL dan RA.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan komunikasi interpersonal dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai komunikasi interpersonal, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika. Dalam kegiatan ini anggota

kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan komunikasi interpersonal

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2021 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AW bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara AW bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri*

dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua” cara AW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

JL menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“berbicara dengan orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru dan lainnya”* dan AW merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“tidak sembarang berkata-kata lagi”* cara JL bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak laku”* cara JL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata”*.

SW menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“perakapan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari”* dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih baik diam daripada menyakiti hati orang lain”* cara SW bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara

SW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*".

AS menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung*" dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara "*lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan*" cara AS bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara "*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua*" cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*".

AL menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*Pembicaraan antara satu orang dengan yang lainnya*" dan AL merasa bangga dan senang Karen memperoleh ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dilain waktu. cara AL bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara "*lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan*" cara AL bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini

dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *“dengan cara selalu baik dan ramah terhadap semua orang”*.

IR menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara IR bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara IR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *“dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

RS menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara RS

bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua*” cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*”.

UL menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “*berbicara dengan orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru dan lainnya*” dan UL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara UL bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara “*tidak sembarang berkata-kata lagi*” cara UL bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara “*lebih berhati-hati dalam berucap dan bertingkah laku*” cara UL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata*”.

RF menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “*perakapan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari*” dan RF merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RF bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara “*lebih baik diam daripada menyakiti hati orang lain*” cara RF bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara “*melatih diri dari*

sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua” cara RF bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya

- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga *cognitive behavior therapy* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota

kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal..

- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.
- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau

diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati , bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defening value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudia dilanjutkan dengan teknik teakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.

- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan konseling kelompok.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan komunikasi interpersonal, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kemampuan komunikasi interpersonal sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat dilihat hanya 52%

siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan komunikasi interpersonal dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara

meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningka

tkan kemampuan komunikasi interpersonal hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebesar 87% yang di kategorikan dengan “Baik”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan

komunikasi interpersonal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu mengontrol diri dan emosinya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate T.A 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMK PAB 3 Medan Estate mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

F. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun ajaran 2021/2022

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2021/2022. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate, siklus I hanya terjadi perubahan berkisar 52% dan masih dikategorikan “*Tidak Baik*” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa .
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate, siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate sudah menunjukkan keberhasilan dengan nilai 87%.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa ataupun pendekatan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan

penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova Eko Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Andayani, B. 2000. "Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah". *Jurnal Psikologi*, (1): 10-12.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budyatna, M. & Ganiem, L.M. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J.A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan oleh Maulana, A. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendy, O.U. 2004. *Komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja.
- Gazda, George M, 2014. *Group Counseling A Development Approach*. USA: University of Georgia
- Gladding, S.T. 2012. *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarmo & Lilian. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, D. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi: Serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurihsan, A. J. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Prayitno & Amti, E. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabeta
- Tubbs, S.L. & Moss, S. 2005 *Human Communicattion: Prinsip-prinsip dasar*.
Terjemahan oleh Mulyana, D. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi: Komunikasi & hubungan masyarakat*. Jakarta:
Bumi Aksara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

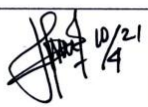

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayat
NPM : 1802080065P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 132 SKS

IPK = 3.40

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengubah Persepsi Tentang Disiplin Belajar Siswa di Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kontrol Diri Tentang Perilaku Seks Bebas Remaja di Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2021
Hormat Pemohon,



Rahmat Hidayat

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayat
NPM : 1802080065P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Dra. Jamila, M.Pd** 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Mei 2022
Hormat Pemohon,



Rahmat Hidayat

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 1100/H.3/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Perpanjangan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Rahmat Hidayat**
N P M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Interpersonal Kelas XI Perkantoran SMK PAB Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021.**


Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
4. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masadaluwarsatanggal : **06 Mei 2022**

Medan, 24 Zulkaidah 1442 H
06 Mei 2021 M

Wassalam
Dekan


Dra.Syamsuurnita,M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
4-8-2021	Perbaiki BAB I	[Signature]
	- Latar Belakang	
	- Rumusan Masalah	
6-8-2021	Perbaiki BAB II dan BAB III	[Signature]
	- Teknik Pengetikan	
	- Instrumen Penelitian	
10-8-2021	Disetujui Untuk Seminar Proposal	[Signature]

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2021
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 17 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M.Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jumat, 17 September 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2674/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 19 Rab.Akhir 1443 H
23 Nopember 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK PAB 3 Medan Estate
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Rahmat Hidayat
N P M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dra. H. Samsuurnita, M.Pd
NIP:196706041993032002

**** Penting! ****



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

PERSATUAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK (BM) PAB 3 MEDAN ESTATE

Program Keahlian : - Adm.Perkantora Akreditasi B
-Akuntansi Akreditasi B

NDS : 530710201-NSS: 344070106004-NPSN : 10214053-SIOP : 421/9618/PDM/2015,30 Desember 2015
Jl.Mesjid No.1 Medan Estate Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang (061)7347662 Kode Pos 20371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : K.3/C/ 160-F/PAB/I/2022

Kepala Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate, dengan ini menerangkan bahwasanya yang tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAD HIDAYAT
NPM : 1802080065P
Prog.Studi : Pendidikan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Adalah benar telah mengadakan penelitian/riset di SMK PAB 3 Medan Estate, pada tanggal, 24 Nopember 2021 s/d 03 Januari 2022, dan sejauh pengamatan kami telah dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini dapat kami setuju sehubungan dengan permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2679/II.3/UMSU-02/F/2021, tanggal, 03 Nopember 2021..

Demikianlah Surat Keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan Estate, 3 Januari 2022
Kepala Sekolah


RAHMI ILYAS,SH,M.H





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 🌐 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 669/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 1802080065P
Fakultas : FKIP
Jurusan : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Syawal 1443 H.
21 Mei 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
N.P.M : 1802080065P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Perkantoran SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8 Mart 22	Perbaikan Bab IV	Pr-	
21/3-22	Perbaikan kesimpulan	Pr-	
28/3-22.	Perbaikan Abstrak dan Daftar Pustaka.	Pr-	
5/4-22.	Dixatujui untuk ujian skripsi	Pr-	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, April 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamita, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 MEDAN ESTATE
- b. Tahun Ajaran : 2021/2022
- c. Kelas : XI Perkantoran
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Rahmat Hidayat

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Februari 2021
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang Kelas XI Perkantoran

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Sosial

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Komunikasi Interpersonal
- b. Sub Tema/ Materi Pelayanan :
 - 1) Pengertian komunikasi interpersonal
 - 2) Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal
 - 3) Dampak kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal
 - 4) Cara mengatasi kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa memiliki pemahaman komunikasi interpersonal
- b. Khusus (Indikator) :
- 1) Siswa mampu menjelaskan mengenai pengertian komunikasi interpersonal dengan diskusi kelas
 - 2) Siswa mampu menyebutkan minimal tiga dampak negatif kecanduan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal
 - 3) Siswa mampu menyebutkan minimal tiga yang mempengaruhi komunikasi interpersonal
 - 4) Setelah diskusi siswa mampu mengemukakan minimal tiga cara meningkatkan komunikasi interpersonal

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode simulasi, dan : Ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi.
- d. Pendekatan : -

8. Sarana

- a. Media : Power point
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian

: Siswa Kelas X-1

10. Langkah Kegiatan (Bimbingan/Konseling Kelompok)

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu
a.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa ➤ Menyapa dan menyatakan kesediaan siswa untuk belajar ➤ Absen dengan menanyakan kepada ketua kelas mengenai kehadiran siswa ➤ PK menanyakan apakah siswa sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok ➤ PK menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok ➤ Menjelaskan tujuan, azas dan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok 	10 Menit
b.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PK menanyakann kembali tentang pemahaman siswa tentang layanan pengertian, tujuan, azas dan tahapan dalam bimbingan kelompok ➤ Guru BK menampilkan sebuah kasus tentang dampak ➤ Guru BK meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil penemuan yang telah didiskusikan ➤ Guru BK memberikan kesempatan siswa yang ingin merespon ➤ Guru BK meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab (ber BMB3) ➤ Guru BK memberikan lembaran evaluasi pada masing-masing siswa 	3 Menit
c.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PK menanyakan materi layanan kepada siswa untuk dibahas ➤ PK memancing siswa untuk merespon ➤ PK mengajak siswa untuk saling berdiskusi ➤ PK memberi penguatan ➤ PK memberikan ice breaking untuk membangkitkan semangat anggota kelompok 	
d.	Penutup	Siswa mampu menyimpulkan bahwa dampak dari	2 menit

		<p>kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal</p> <p>➤ Refleksi (Peserta Didik) :</p> <p>a) Berpikir : Bagaimana siswa berfikir tentang materi komunikasi interpersonal dengan bijak yang diberikan oleh guru BK/Konselor?</p> <p>b) Merasa : Bagaimana perasaan siswa setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok materi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh PK</p> <p>c) Bersikap : Bagaimana siswa menyikapi setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok materi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh PK?</p> <p>d) Berbuat/Bertindak : Bagaimana siswa bertindak setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok materi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru PK?</p> <p>e) Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bertanggung jawab setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok materi komunikasi interpersonal PK?</p> <p>➤ Memberi reward (per kelompok atau individu kepada siswa yang aktif)</p>	
--	--	--	--

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan membahas materi lanjutan komunikasi interpersonal
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
- 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
 - 2) Laijapen : Siswa meningkatkan materi komunikasi interpersonal

3) Laijapang

: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus

: -

Medan, Februari 2021


Mengetahui,

Koordinator BK



(.....)

Peneliti



(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RAHMAT HIDAYAT
Tempat / Tgl Lahir : Jakarta, 30 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Dr. Mansur Medan Baru
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Asrial Ary Yoga Yacoby
Ibu : Almh. Siti Sundari

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Blangkejeren
2. SMP Negeri 1 Blangkejeren
3. SMA Negeri 1 Blangpegayon
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2022

RAHMAT HIDAYAT

Rahmat Hidayat : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XII SMK PAB 3
MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.arsip.uii.ac.id Internet Source	1%
2	kampuskomunikasi.blogspot.com Internet Source	1%
3	ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet Source	1%
4	agusp3rmana.wordpress.com Internet Source	1%
5	muhammadfaishal48.blogspot.com Internet Source	1%
6	idriez-muhammad.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Okaloosa-Walton Community College Student Paper	1%
8	agoestenyol.blogspot.com Internet Source	1%

DOKUMENTASI



